

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Hidajad Arif, (dalam Padmodarmaya, 1988:5) “Tata artistik merupakan penampakan visual yang dibuat oleh seorang penata artistik dalam teater yang tujuannya untuk membantu men-komunikasikan pertunjukan teater kepada penonton. Tata artistik merupakan unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan dari teater.”

Menurut Dr. Suwardi Endraswara (dalam Metode Pembelajaran Drama, 2011:34) “untuk menghidupkan peran di pentas, peralatan teknis akan membantu. Seluruh peralatan harus mendukung suasana pentas. Biarpun hanya daun, ranting pohon, tetap bermakna bagi pembangunan pentas.”

Tata panggung merupakan penampakan visual yang di buat oleh seorang penata artistik dalam pertunjukan yang bertujuan untuk memberi informasi tambahan kepada penonton. Tata panggung merupakan unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan dari teater. Pertunjukan teater menjadi tidak utuh tanpa adanya tata panggung yang mendukung. Tata panggung adalah penampilan visual lingkungan sekitar gerak laku pemeran dalam sebuah drama (Toekiyo, 1990:24)

Menurut penulis penjelasan berikut sesuai dengan maksud penulis bahwa penataan artistik tidak hanya bertujuan untuk memperindah ataupun menghias panggung tetapi juga membantu para aktor dalam pementasan dan membantu

men-komunikasikan pertunjukan teater kepada penonton. Dalam sebuah pementasan penataan artistik juga bertujuan untuk menghidupkan peran pentas.

Artistik memiliki lima unsur bagian yaitu setting, lighting, audio, make up, dan kostum yang dapat membantu pementasan pertunjukan. Unsur unsur artistik menjadi lebih berarti apabila sutradra dan penata artistik mampu memberi makna kepada bagian bagian pertunjukan, sehingga unsur unsur tersebut tidak hanya sebagai bagian yang menempel atau hanya mendukung saja, tetapi lebih dari itu merupakan kesatuan yang utuh dari sebuah pementasan. Dalam pementasan naskah orang kasar ini penulis akan menyajikan setting atau dekor panggung dalam gaya realisme, yang dimana setting pementasan diatas panggung sama halnya dengan keadaan di kehidupan nyata, dan mengejawantahkan konsep dari sutradara.

Proses penggarapan seorang penata artistik dimulai dengan menganalisis naskah, melihat pola *blocking*, dan *moving*, hingga membuat desain konsep gambar rancangan seperti desain tata letak panggung, tata rias, tata busana, dan tata cahaya. Analisis penggarapan tata artistik yang penulis kerjakan diambil dari naskah “Orang Kasar” Karya Anton Chekov saduran Ws Rendra, Sutradara Ridwan Hasyimi Maulana.

Salah satu alasan saya mengambil naskah ini karena naskah ini adalah naskah yang ceritanya tidak lekang oleh zaman karena percintaan bisa datang dari mana saja dari mulai Pronocipto dan Roro mendut, Qais dan Laila, Romeo dan Juliet. Cinta dalam wujud dan cinta dalam khayali.

Dalam visualisasi ada kegiatan mencipta, bentuk visualisasi yang dihadirkan diatas panggung berfungsi untuk memudahkan penonton dalam mengidentifikasi peristiwa maupun latar pada naskah. Sama halnya dengan tata panggung, tata rias, dan busana juga memiliki fungsi sebagai latar peristiwa dengan bentuk visualisasi yang dihadirkan dengan menciptakan karakter tokoh pada naskah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “cipta” memiliki arti sebagai kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. Sedangkan penciptaan memiliki arti sebagai proses, cara, perbuatan menciptakan. Hal ini mengenai artistik adalah pendukung sebuah pementasan mengenai tata letak, cahaya, suara, busana, dan rias, berhubungan dengan itu, penata artistik akan mewujudkan Tata artistik atau penataan panggung dengan gaya representasional (*Realisme*). Gaya representasional pada tata artistik yakni menyajikan bentuk setting dengan berusaha menampilkan bentuk-bentuk yang sepenuhnya terlihat nyata dan seperti apa yang sebenarnya terjadi.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan tugas akhir sebagai berikut:

1. Pementasan naskah *Orang Kasar* karya Anton Chekov saduran Ws Rendrayang dipentaskan kebanyakan penataan artistiknya memakai metode simbolisme yang tidak mewujudkan artistik secara nyata namun hanya memakai simbol.

2. Penataan Artistik pada metode simbol pada pementasan tidak memudahkan audiens dalam memahami sebuah pementasan teater.
3. Metode Realisme pada penataan artistik sangat membantu aktor dalam memainkan sebuah pementasan teater.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan pembatasan masalah, secara khusus dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapamenciptakan artistik pada pementasan Naskah Orang Kasar karya Anton Chekov saduran Ws Rendratidak dalam metode Realisme?
2. Mengapa penataan artistic kebanyakan menggunakan metode simbol?
3. Mengapa metode realisme sangat jarang digunakan oleh penataartistik?

D. TUJUAN PENCIPTAAN

Penciptaan ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

1. Menggunakan metode realisme memudahkan audiens atau penonton dalam memahami pementasan.
2. Menggunakan metode realisme membutuhkan waktu yang cukup dalam penggarapan.
3. Menggunakan metode relisme berusaha mewujudkan apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan nyata dipindahkan ke atas panggung.

E. MANFAAT PENCIPTAAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Sebagai pengalaman dan pembelajaran yang merupakan salah satu upaya untuk menanamkan wawasan dan pengetahuan dalam penataan artistik pada pementasan Naskah Orang Kasar karya Anton Chekov dengan menggunakan metode Realisme.

2. Seniman

Untuk memacu seniman daerah setempat umumnya semua daerah agar lebih banyak menciptakan kesenian dan meningkatkan kreativitas-kreativitasnya dalam pembuatan penataan artistik.

3. Penata Artistik

Sebagai wawasan pengetahuan dalam penataan artistik dengan menggunakan metode realisme.

4. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Umtas

Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang ada di jurusan dan dapat dibaca bagi para mahasiswa dalam membuat penataan artistik pada sebuah pementasan.

5. Masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan penataan artistik dalam metode realisme.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KONSEP PENCIPTAAN

Bab ini berisikan berbagai teori dan konsep yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta berhubungan dengan Penciptaan Artistik Naskah Orang Kasar Karya Anton Chekov saduran Ws Rendra.

3. BAB III METODE PENCIPTAAN

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penciptaan, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data yang di gunakan yaitu studi pustaka, pengamatan (observasi).

4. BAB IV HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang penulisan yang telah dibuat dan memperjelas maksud yang akan dituju dalam penulisan atau penelitian ini.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penciptaan artistik naskah orang kasar karya Anton Chekov saduran Ws Rendra berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan salah satu syarat kelengkapan sebuah laporan atau karya tulis. Maksud pencantuman daftar pustaka ialah untuk memberitahu kepada pembaca tentang buku-buku dan sumber lain yang digunakan sebagai referensi di dalam penyusunan laporan atau karya tulis oleh penulis.

